

**PENGARUH UMR, PDRB, DAN JUMLAH PERUSAHAAN DALAM
INDUSTRI MANUFAKTUR TERHADAP PENYERAPAN TENAGA
KERJA DI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BANTEN
(2010– 2015)**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Riadi
Nomor Mahasiswa : 14313106
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2018

**PENGARUH UMR, PDRB, DAN JUMLAH PERUSAHAAN DALAM
INDUSTRI MANUFAKTUR TERHADAP PENYERAPAN TENAGA
KERJA DI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BANTEN
(2010– 2015)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata I

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Riadi

Nomor Mahasiswa : 14313106

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksudkan dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Februari 2018



Riadi

iii

PENGESAHAN

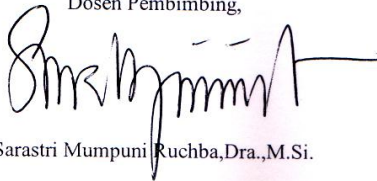
PENGARUH UMR, PDRB, DAN JUMLAH PERUSAHAAN DALAM
INDUSTRI MANUFAKTUR TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
DI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BANTEN
(2010–2015)

Nama : Riadi
Nomor Mahasiswa : 14313106
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 6 Februari 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Sarastris Mumpuni Ruchba, Dra., M.Si.

iv

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
PENGARUH UMR, PDRB DAN JUMLAH PERUSAHAAN DALAM
INDUSTRI MANUFAKTUR TERHADAP PENYERAPAN TENAGA
KERJA DI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BANTEN
(2010-2015)

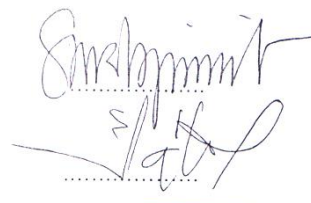
Disusun Oleh : **RIADI**
Nomor Mahasiswa : **14313106**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal :12 Maret 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sarastri Mumpuni R, Dra., M.Si

Penguji : Eko Atmaji, Dr., M.Ec.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

Wahai Orang Orang beriman. Jika kamu menolong (agama) ALLAH, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu

(Qs Muhammad ayat 7)

You are never too young to start an empire and never too old to start a new dream

Your love makes me strong, your hate makes me unstoppable

(Cristiano Ronaldo)

Halaman Persembahan

*Dengan menghucap piji syukur kepada ALLAH SWT atas
rahmatNya*

skripsi ini dapat diselesaikan

Karya ini merupakan salah satu bentuk dharma baktiku

kepada ayahanda dan ibunda tercinta

*terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, kesabaran,
dukungan, kepercayaan dan doa tulus yang selalu dipanjatkan
kepadaku*

Karya ini kupersembahkan juga kepada Adik - adikku tersayang

*Terimakasih telah memberikan keyakinan, canda tawa dalam
hidupku dan doa yang tulus*

*Karya ini juga kupersembahkan kepada teman - teman
terdekatku yang telah banyak membantu, serta semangat tiada
henti memberikan semangat serta dukungan bahkan mendengar
keluh kesah ku selama menyelesaikan skripsi ini*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, dan karena syafatnya kita dapat hijrah dari zaman kegelapan menuju zaman yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata S-1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak – pihak terkait lainnya.

Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa pula mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayahNya serta kesehatan yang telah

dilimpahkanNya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

2. Orang tua tercinta, Ayahanda Usman dan Ibunda tercinta Painem yang tiada pernah hentinya mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya serta doa yang selalu dipanjatkan kepada penulis. Love you so much Mak, Pak..
3. Kakak tersayang, kak Mala dan kak Tanti, Abang Ipar bang Saibun dan bang Hendra. Keponakanku tersayang Dirly, Dean, Junio, khaira. lelek elik dan bibi pami, kak tiwi dan kak dina. semangat, keyakinan dan kepercayaan yang selalu diberikan kepada penulis. Yang selalu memberikan kebahagiaan dan motivasi walaupun tidak secara lisan. Aku sayang kalian..
4. Ibu Sarastri Mumpuni Ruchba, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terimakasih telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ilmu – ilmu yang ibu berikan kepada penulis selama menempuh jenjang Strata 1 juga dijadikan penulis sebagai bekal untuk kedepannya.
5. Seluruh teman – teman IE 2014 yang tidak dapat disebutin satu –satu, senang kenal kalian semua, senang menjadi bagian dari keluarga IE 2014. Bakal selalu ingat dengan yel – yel kebanggan kita IE SATU, IE KELUARGA, IE SATU KELUARGA!!
6. Untuk guru ngajiku M Nur Alan Permana dan dan teman temanku, Naelul Autor, Ahmad Alfarizi, Irfan cezar, Satrio dan teman teman badminton

semua yang senantiasa menemani dan membantu selama penulis berproses hingga saat ini. Love ya genks and see you on the top!!

7. Sahabat terbaik Adlin Dermawan, Taufik Lubis, Edi Setiawan, Andri Iswanto, Alfarabi syeh albar, Miftakhul Fajar, Ilham al maulana, Soni Egi. Dan sahabat sahabat di SMAN 2 bagan sinembah khususnya XII IPS 1. Terimakasih atas dukungan dan kebahagiaan yang diberikan kepada penulis selama ini.
8. Anggota KKN 441 yang sudah seperti keluarga Essa, Shinta, Laila, Indah, Addio, Nancy, Tegar yang sudah membantu dan menguatkan untuk menjalani proses selama KKN dan tetap menjaga silaturahmi sampai sekarang. Jembuters. No mbut no good.
9. Seseorang special yang senantiasa mendoakan dan memberi motivasi serta memberi nasehat untuk penulis, agar menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat.
10. Semua pihak yang penulis cintai dan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih

DAFTAR ISI

Halaman sampul depan.....	i
Halaman Judul Skripsi.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Halaman Kata Pengantar.....	viii
Halaman Daftar Isi.....	xi
Halaman Daftar Tabel.....	xiv
Halaman Daftar Gambar.....	xv
Halaman Daftar Lampiran.....	xvi
Halaman Abstrak.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Sistimatis Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja.....	12
2.2.2 Kesempatan Kerja.....	13
2.2.3 Tenaga Kerja.....	13

2.2.4 Permintaan TK dalam Jangka Pendek	16
2.2.5 Permintaan TK dalam Jangka Panjang	18
2.2.6 Produktivitas Tenaga Kerja.....	20
2.2.7 Pasar Tenaga Kerja	21
2.2.8 Upah Minimum Regional	23
2.2.9 PDRB	26
2.2.10 Jumlah Industri.....	27
2.3 Hubungan Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen	28
2.3.1 Hubungan antara UMR dan Tenaga Kerja.....	28
2.3.2 Hubungan antara PDRB dan Tenaga Kerja	28
2.3.3 Hubungan antara jumlah industri dan Tenaga Kerja	29
2.3.5 Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	30
3.2 Variabel Penelitian	31
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	31
3.3.1 Variabel Dependen (Y)	31
3.3.2 Variabel Independen (X).....	31
3.4 Metode Analisis	32
3.4.1 Model Regresi Data Panel.....	34
3.4.2 Uji pemilihan model regresi.....	36
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.4.4 Uji Statistik	38
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	41
4.1 Deskriptif Data Penelitian.....	41
4.2 Hasil Uji Model Regresi Data Panel	41
4.2.1 Uji <i>Chaw</i>	41
4.2.2 Uji <i>Hausman</i>	43
4.2.3 Estimasi Model <i>Fixed Effect</i>	45
4.2.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	46
4.2.5 Uji F Statistik	46

4.2.6 Uji t Statistik	46
4.2.7 Interpretasi Hasil	48
4.2.8 Intersep.....	49
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.3.1 Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.3.2 Uji Multikolinieritas	50
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	51
4.4 Analisis ekonomi	51
4.4.1 Analisis pengaruh UMR terhadap penyerapan tenaga kerja.....	51
4.4.2 Analisis pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja.....	52
4.4.3 Analisis pengaruh jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Implikasi	54
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Pertumbuhan Penduduk Pulau Jawa (persen)	3
1.2 Data PDRB Provinsi Banten (juta rupiah)	4
4.1 Uji <i>Chow</i>	42
4.2 Uji <i>Hausman</i>	43
4.3 Estimasi Uji Regresi <i>Fixed Effect</i>	45
4.4 Hasil Uji t berdasarkan estimasi <i>Fixed Effect Models</i>	47
4.5 Nilai Intersep Kabupaten/Kota	49
4.6 Hasil Estimasi Uji <i>glejser</i>	50
4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Diagram Ketenagakerjaan.....	14
2.2 Fungsi Permintaan TK dalam Jangka Pendek.....	17
2.3 Fungsi Permintaan TK dalam Jangka Panjang	19
2.4 Produktivitas Tenaga Kerja.....	20
2.5 Ruang Lingkup ESDM dan Tenaga Kerja	22
2.6 Kondisi dalam Pasar Tenaga Kerja.....	23
2.7 Pengaruh Upah Minimum dalam Pasar Persaingan Sempurna.....	24
2.8 Pengaruh Upah Minimum dalam Pasar Monopsonistis	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Data Penelitian.....	59
II. Hasil Estimasi Linier CEM	60
III. Hasil Estimasi Linier FEM	61
IV. Hasil Estimasi Linier REM.....	61

ABSTRAKSI

Pertumbuhan ekonomi yang terus berlanjut akan dapat mendorong peluang usaha terbuka lebar, output yang dihasilkan naik, penyerapan tenaga kerja dapat optimal. Adanya kemajuan usaha akan dapat memperbaiki kondisi kerja dan mendorong tingkat produktivitas tenaga kerja. Tetapi sebaliknya dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah maka peluang usaha juga rendah, akhirnya penyerapan tenaga kerja dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja juga rendah. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh UMR, PDRB, dan Jumlah perusahaan dalam industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2010-2015. Penelitian ini menggunakan variabel dependen penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel independen yang digunakan adalah UMR(X1), PDRB(X2), dan jumlah perusahaan dalam industri manufaktur (X3). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda dengan data panel tahun 2010-2015 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Hasil analisis data menunjukkan bahwa UMR memiliki nilai t hitung $-1.3339000 < 1.680$ (t tabel) yang berarti tidak signifikan. PDRB memiliki nilai t hitung $2.480030 > 1.680$ (t tabel) yang berarti signifikan. Jumlah perusahaan dalam industri manufaktur memiliki nilai t hitung $1.748118 > 1.680$ (t tabel) yang berarti signifikan. PDRB memiliki pengaruh positif sebesar 0.006006, artinya ketika PDRB naik 1 rupiah maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 60 orang. Jumlah perusahaan dalam industri manufaktur memiliki pengaruh positif sebesar 437.9104, artinya ketika jumlah perusahaan dalam industri manufaktur naik satu unit akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 437 orang.

Kata kunci :UMR, PDRB dan jumlah perusahaan dalam industri manufaktur.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang terjadi apabila ada kecenderungan (output perkapita untuk naik) yang bersumber dari proses intern perekonomian tersebut (kekuatan yang berada dalam perekonomian itu sendiri), bukan berasal dari luar dan bersifat sementara. Atau dengan kata lain bersifat self generating, yang berarti bahwa proses pertumbuhan itu sendiri menghasilkan suatu kekuatan atau momentum bagi kelanjutan pertumbuhan tersebut dalam periode-periode selanjutnya. (Boediono, 1994)

Pertumbuhan ekonomi sangat berperan dalam mendukung berkembangnya suatu usaha. Pertumbuhan ekonomi yang terus berlanjut akan dapat mendorong peluang usaha terbuka lebar, output yang dihasilkan naik, penyerapan tenaga kerja dapat optimal. Adanya kemajuan usaha akan dapat memperbaiki kondisi kerja dan mendorong tingkat produktivitas tenaga kerja. Tetapi sebaliknya dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah maka peluang usaha juga rendah, akhirnya penyerapan tenaga kerja dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja juga rendah. (Feriyanto, 2014)

Jumlah atau besarnya penduduk umumnya dikaitkan dengan pertumbuhan *income per capita* suatu negara, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut. Ada pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk yang besar sangat menguntungkan bagi pembangunan ekonomi. Tetapi ada pula yang berpendapat lain yaitu bahwa justru penduduk yang jumlahnya sedikit yang dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi kearah yang lebih baik. Di samping kedua pendapat ini, ada pula pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk suatu negara harus seimbang dengan jumlah sumber sumber ekonominya, baru dapat diperoleh kenaikan pendapatan nasionalnya. Ini berarti jumlah penduduk tidak terlampau sedikit tetapi juga tidak boleh terlampau banyak. (Mulyadi, 2003)

Jumlah penduduk yang makin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang makin besar pula. Ini berarti makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur. Agar dapat dicapai keadaan yang seimbang maka seyogyanya mereka semua dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai keinginan serta keterampilan mereka. Ini akan membawa konsekuensi bahwa perekonomian harus selalu menyediakan lapangan-lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru. (Mulyadi, 2003)

Di Indonesia pertumbuhan penduduk begitu tinggi dan hal ini akan mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk di setiap daerah-daerah diindonesia, yang tentunya akan mengindikasikan perluasan lapangan kerja yang diperlukan oleh penduduk. Dengan demikian permintaan tenaga kerja akan meningkat. Hal ini akan menjadi masalah didalam ketenagakerjaan yaitu

pengangguran jika pertumbuhan ekonomi tidak mampu menyerap angkatan tenaga kerja yang terjadi disetiap tahunnya.

Penyebaran penduduk di Indonesia sangat tidak merata, 60% dari penduduk Indonesia tersebar di pulau Jawa. Di pulau Jawa terdapat 6 provinsi yang mana di antara ke 6 provinsi tersebut terdapat 1 provinsi yaitu Banten dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi di antara provinsi lainnya.

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Penduduk Pulau Jawa (persen)

Provinsi	2010-2015
DKI Jakarta	1.09
Jawa Barat	1.56
Jawa Tengah	0.81
D.I Yogyakarta	1.19
Jawa Timur	0.67
Banten	2.27

Sumber : BPS Indonesia dalam angka 2010-2015

Berdasarkan data pertumbuhan penduduk pulau Jawa pada Tabel 1.1 Provinsi Banten memiliki pertumbuhan penduduk yang tinggi di antara provinsi lainnya di pulau Jawa. Dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mengindikasikan pertumbuhan sumber daya manusia di daerah tersebut. Karena jika sumber daya manusia yang potensial dapat dimanfaatkan dengan baik maka tidak menutup kemungkinan akan menjadikan sumber daya manusia yang dapat digunakan sebagai modal yang potensial di dalam pembangunan ekonomi. Dengan meningkatnya sumber daya manusia maka akan meningkatkan juga penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut.

Peran sumber daya manusia sebagai tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi dapat berada di sektor formal ataupun informal. Semakin meningkatnya pembangunan ekonomi akan dapat menyebabkan meningkat pula perkembangan sektor formal ataupun informal dalam kegiatan ekonomi yang dapat mendorong penyerapan tenaga kerja (Feriyanto, 2014)

Tabel 1.2
Data PDRB Provinsi Banten (juta Rupiah)

Tahun	PDRB
2011	290.545.838,92
2012	310.385.592,47
2013	331.099.105,50
2014	349.351.227,66
2015	368.216.545,90

Sumber : BPS Provinsi Banten dalam angka 2011-2015

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas terlihat bahwa PDRB provinsi Banten mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut mengindikasikan akan meningkatnya permintaan tenaga kerja. Karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan mendorong peluang usaha terbuka lebar, output yang dihasilkan akan naik dan tenaga kerja akan terserap. Mengingat pentingnya permasalahan ketenagakerjaan terutama yang ada di Provinsi Banten maka dirasa perlu diadakan penelitian mengenai tenaga kerja yang ada di Kabupaten/Kota di Banten, beserta faktor faktor yang mempengaruhinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh UMR terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten?
2. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten ?
3. Bagaimana pengaruh jumlah perusahaan dalam industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten?
4. Bagaimana pengaruh UMR, PDRB, dan jumlah perusahaan dalam industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh UMR terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.
2. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.

3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah perusahaan dalam industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.
4. Untuk menganalisis pengaruh UMR, PDRB, dan jumlah perusahaan dalam industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

1.3.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang cara penulisan karya ilmiah serta memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kondisi permintaan tenaga kerja di Provinsi Banten.
2. Bagi Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam hal permintaan tenaga kerja di Provinsi Banten terutama permasalahan ketenagakerjaan di Provinsi Banten.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi penelitian pada periode berikutnya.

1.4 Sistimatis Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, batasan, dan rumusan masalah, serta tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi kajian pustaka, yaitu pengkajian hasil dari penelitian yang

pernah dilakukan pada area yang sama. Landasan teori, landasan teori ini berisi teori yang berhubungan dengan penelitian penulis. Serta berisi formulasi hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini akan menguraikan secara detail tentang metode penelitian yang digunakan. Penjelasan dimulai dari variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan cara pengumpulan data, dilanjutkan dengan metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisa statistik yang meliputi ekspor kopi ke beberapa tujuan ekspor, hasil regresi, pemilihan hasil regresi, pengujian hipotesis secara statistic meliputi uji kebaikan garis regresi, uji kelayakan model (uji F), dan uji signifikansi variabel individu (uji t) serta pembahasan.

BAB V : Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari analisa yang dilakukan, yang muncul dari hasil simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016), menggunakan variabel terikat (dependen) adalah penyerapan tenaga kerja, sedangkan sebagai variabel bebas (independen) adalah PDRB, PMDN, UMP, dan Pengeluaran Pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dan jenis data penelitian adalah sekunder dari tahun 2009 – 2013 dengan objek penelitian adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan yaitu PDRB, pengeluaran Pemerintah, dan UMP. Namun untuk PMDN tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja DIY.

Penelitian yang dilakukan oleh Yetin (2017), menggunakan metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB, UMR, dan TPAK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara parsial PDRB dan UMR berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan TPAK tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Tenggara. Nilai Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,976990, yang berarti variabel bebas PDRB, UMR, dan TPAK dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Penelitian yang dilakukan oleh Latif (2017), menggunakan variabel terikat (dependen) adalah penyerapan tenaga kerja, sedangkan sebagai variabel bebas (independen) adalah PDRB, UMK, investasi, dan jumlah perusahaan. Penelitian ini menggunakan data *time series* dan jenis data dalam penelitian adalah skunder dari tahun 200-2014 dengan objek penelitian Kota Batam. Hasil menunjukkan bahwa variabel independen PDRB berpengaruh positif dan signifikan, variabel independen UMK, investasi dan jumlah perusahaan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batam.

Penelitian yang dilakukan oleh Rejekiingsih (2009), menggunakan variabel bebas upah (UMK) dan produktivitas tenaga kerja, sedangkan variabel dependen adalah perekrutan kerja. Data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh terhadap perekrutan para pekerja di Kota Salatiga. Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekrutan pekerja di Indonesia Kota Salatiga. Di sisi lain, produktivitas kerja negatif dan signifikan dalam mempengaruhi perekrutan para pekerja di Kota Salatiga. Pengaruh upah dan produktivitas tenaga kerja terhadap rekrutmen pekerja tersebut sudah berpeluang 95,16%. Sedangkan 4,84% dijelaskan oleh faktor lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Azaini (2014), menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan data *time series* tahun 1998-2012. Sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, upah minimum kota (UMK), investasi, kesempatan

kerja di Kota Malang tahun 1998 – 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap variabel kesempatan kerja adalah signifikansi yaitu $0,005 < 0,05$. Pengaruh variabel upah minimum terhadap variabel kesempatan kerja adalah signifikansi yaitu $0,018 < 0,05$. Pengaruh variabel investasi terhadap variabel kesempatan kerja adalah signifikansi yaitu $0,005 < 0,05$. Dalam persamaan variabel investasi merupakan variabel dengan peningkatan betanda positif paling tinggi daripada variabel bebas yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2014), menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dan kuisioner terhadap 40 orang pengusaha. Fokus penelitian ini adalah menitik beratkan pada pengaruh modal usaha, upah, nilai produksi dan lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gianyar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel modal, nilai produksi dan lama usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Gianyar.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhtamil (2017), menggunakan data skunder pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dari tahun 2010-2014, variabel bebas unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi, sedangkan variabel dependen adalah penyerapan tenaga kerja. Data dianalisis dengan menggunakan regresi

berganda menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2010), menggunakan variabel-variabel bebas investasi sektor industri, tingkat upah minimum provinsi, tingkat pendidikan yang tamatan D1 sampai dengan S1, dan tingkat kesempatan kerja tahun sebelumnya. Sedangkan variabel terikat adalah kesempatan kerja. Data yang digunakan data time series tahun 1985-2004. Model yang digunakan adalah Model Penyesuaian Parsial (PAM). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel investasi memberikan pengaruh positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 90 persen atau $\alpha = 10$ persen, tingkat upah minimum provinsi memberikan pengaruh negatif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen atau $\alpha = 5$ persen, tingkat pendidikan tamatan D1 sampai dengan S1 memberikan pengaruh positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 90 persen atau $\alpha = 10$ persen, dan tingkat kesempatan kerja tahun sebelumnya memberikan pengaruh positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 99 persen atau $\alpha = 1$ persen terhadap kesempatan kerja pada sektor industri di Sumatera Utara. Kesempatan kerja tahun sebelumnya dalam jangka panjang memberi pengaruh paling dominan dalam pertumbuhan lapangan kerja sektor industri di Sumatera Utara pada tahun berjalan.

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh variabel UMR, PDRB, dan jumlah perusahaan dalam industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja di

Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Banten. Variabel terikat (dependen) yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja, dan variabel bebas (independen) yang digunakan adalah UMR(X1), PDRB (X2), dan jumlah perusahaan dalam industri manufaktur (X3). Penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh dari UMR, PDRB, dan jumlah perusahaan dalam industri manufaktur terhadap penyerapan Tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Maka dari itu perlu diadakan penelitian dengan judul pengaruh UMR, PDRB, dan jumlah perusahaan dalam industri manufaktur terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten pada tahun 2010-2015.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002).

2.2.2 Kesempatan Kerja

Kesempatan tenaga kerja adalah jumlah lowongan tenaga kerja yang dapat ditampung oleh suatu lapangan kerja untuk menghasilkan jumlah output tertentu. Kesempatan kerja ini mempunyai kriteria tertentu bagi calon tenaga kerja yang

dapat diterima sehingga seringkali kesempatan kerja ini tidak dapat terpenuhi seluruhnya oleh penawaran tenaga kerja yang ada, artinya permintaan tenaga kerja pada lapangan kerja tersebut masih menyisahkan lowongan kerja.

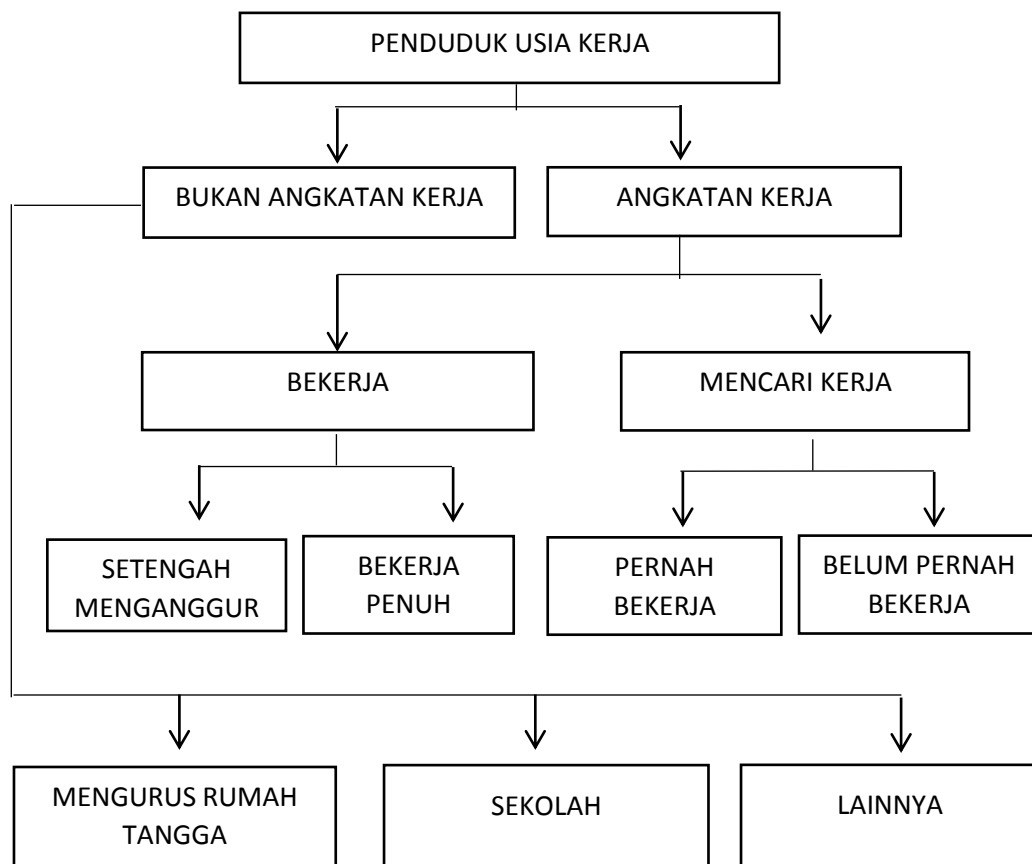
Kamampuan lapangan kerja menyerap jumlah tenaga kerja yang memenuhi kriteria pada lapangan kerja itu disebut penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dapat sama atau lebih kecil dari kesempatan kerja yang tersedia. Bila penyerapan tenaga kerja sama dengan kesempatan kerja maka tidak akan ada pengangguran. Tetapi jika penyerapan tenaga kerja lebih kecil dari kesempatan kerja maka akan memunculkan pengangguran kerja. (Feriyanto, 2014)

2.2.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan modal utama serta pelaksanaan dari pembangunan masyarakat pancasila. Tujuan terpenting dari pembangunan masyarakat tersebut adalah kesejahteraan rakyat termasuk tenaga kerja. Tenaga kerja sebagai pelaksana pembangunan harus dijamin haknya, diatur kewajibannya dan dikembangkan daya gunanya. Pengertian tenaga kerja itu sendiri menurut Undang-undang 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Simanjuntak (1998), tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi mereka

secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Mulyadi (2003) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.



Gambar 2.1
Diagram ketenagakerjaan

Sumber : BPS, Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia, 2011

Penjelasan teknis variable-variabel dalam Gambar 2.1 adalah sebagai berikut :

1. Penduduk adalah orang-orang yang berdomisili di wilayah geografis RI selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
2. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun dan lebih.
3. Penduduk Bukan Usia Kerja adalah penduduk yang berusia di bawah 15 tahun.
4. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan.
5. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang kegiatannya tidak bekerja maupun mencari pekerjaan atau penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya.
6. Bekerja adalah angkatan kerja yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerjaan keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu kegiatan usaha/kegiatan ekonomi).
7. Penganggur adalah mereka yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan menurut referensi waktu tertentu.
8. Sekolah adalah seseorang untuk bersekolah di sekolah formal mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan, tidak termasuk yang sedang libur sekolah.
9. Mengurus rumah tangga adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu rumah tangga.

10. Kegiatan lainnya adalah kegiatan seseorang selain sekolah dan yang mengurus rumah tangga, yakni mereka yang sudah pensiun, orang yang cacat jasmani yang tidak melakukan suatu pekerjaan seminggu yang lalu.
11. Pengangguran tidak kentara (*visible underemployment*) adalah pekerja yang dalam seminggunya bekerja dibawah 35 jam kerja. (BPS, Keadaan Angkatan Kerja Indonesia, Agustus 2011)

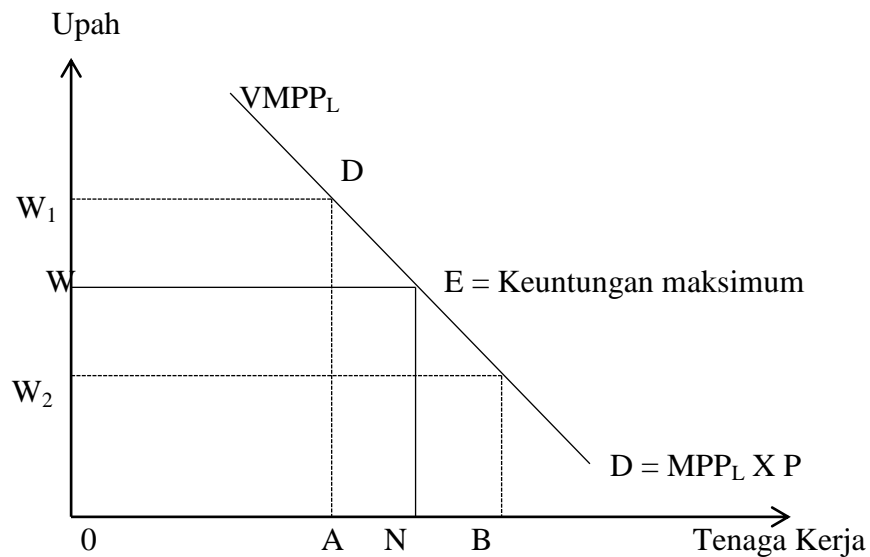
2.2.4 Permintaan Tenaga Kerja dalam jangka Pendek

Permintaan tenaga kerja dalam jangka pendek mengkondisikan perusahaan menerima harga jual produk dan tingkat upah yang diberikan. Dalam mengkombinasikan penggunaan modal dan tenaga kerja untuk menghasilkan output, perusahaan tidak mampu merubah kuantitas modal yang akan digunakan dan hanya menambah penggunaan tenaga kerja untuk meningkatkan output.

Dalam memperkirakan berapa tenaga kerja yang perlu ditambah, perusahaan akan melihat hasil marginal atau *marginal phisycal product* dari penambahan seorang karyawan tersebut. Selain itu, perusahaan akan menghitung jumlah uang yang akan diperoleh dengan adanya tambahan marginal. Jumlah uang ini dinamakan penerimaan marginal atau *marginal revenue* ($VMPP_L$), yaitu nilai dari MPP_L , yaitu besarnya MPP_L dikalikan dengan harga per unit (P) (Simanjuntak, 1998).

Jumlah biaya yang dikeluarkan pengusaha sehubungan dengan memperkerjakan tambahan seorang karyawan adalah upahnya sendiri (W) dan dinamakan biaya marginal atau *marginal cost* (MC). Bila tambahan penerimaan marginal (MR) lebih besar dari biaya memperkerjakan orang yang menghasilkan

(W), maka memperkerjakan tambahan orang tersebut akan menambah keuntungan pengusaha. Dengan kata lain dalam rangka menambah keuntungan, pengusaha senantiasa akan terus menambah jumlah karyawan selama MR lebih besar dari W .



Gambar 2.2
Fungsi Permintaan Tenaga Kerja
dalam Jangka Pendek

Sumber : (Simanjuntak, 1998)

Fungsi permintaan pada Gambar 2.2 dapat berbeda untuk setiap perusahaan, tergantung dari tingkat produktivitas masing-masing faktor dan efisiensi di tiap perusahaan. Garis DD menggambarkan besarnya nilai hasil marginal pekerja ($VMPP_L$) untuk setiap tenaga kerja. Bila jumlah pekerja yang dipekerjakan sebanyak $OA = 100$ orang, maka $VMPP_L$ nya sama dengan $MPP_L \times P = W_1$. Nilai ini lebih besar dari tingkat upah yang sedang berlaku (W). Oleh sebab itu, laba perusahaan akan bertambah dengan menambah tenaga kerja baru. Pengusaha dapat terus menambah laba perusahaan dengan mempekerjakan orang hingga ON . Di titik N pengusaha mencapai laba maksimum dan $VMPP_L$ sama

dengan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Penambahan tenaga kerja yang lebih besar dari $0N$ (misal $0B$) akan mengurangi keuntungan perusahaan. Perusahaan akan membayae upah dalam tingkat yang berlaku (W). Padahal $VMPP_L$ yang diperoleh hanya sebesar W_2 yang lebih kecil dari W . Jadi pengusaha cenderung untuk menghindari penambahan jumlah pekerja lebih besar dari $0N$. Penambahan pekerja lebih besar dari $0N$ dapat dilaksanakan hanya bila pengusaha yang bersangkutan dapat membayar upah di bawah (W) atau perusahaan mampu menaikkan harga jual barang.

2.2.5 Permintaan Tenaga Kerja dalam Jangka Panjang

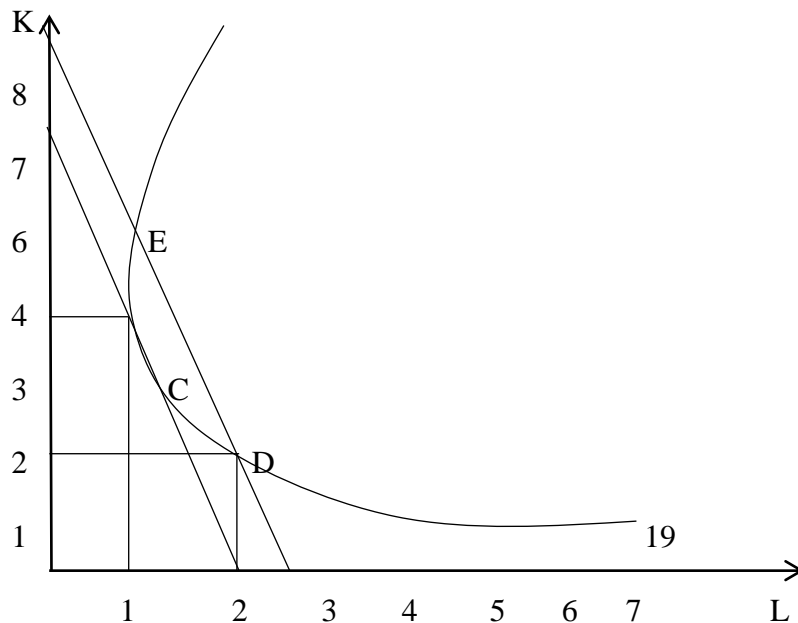
Permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang memberikan kebebasan kepada perusahaan untuk melakukan penyesuaian dalam penggunaan tenaga kerja dengan mengadakan perubahan terhadap input lainnya. Dalam hal ini perusahaan dapat memilih berbagai bentuk kombinasi modal dan tenaga kerja dalam menghasilkan output yang mengandung biaya yang paling rendah.

Kombinasi tenaga kerja dan modal yang memberikan biaya yang paling rendah ditunjukkan pada Gambar 2.3 Diasumsikan anggaran pengeluaran perusahaan adalah \$60, harga sewa satu unit modal adalah \$10 per hari dan tingkat upah adlah \$20 per hari kerja. Apabila seluruh jumlah uang digunakan untuk tenaga kerja, maka perusahaan dapat membeli tiga unit tenaga kerja. Jika seluruh jumlah uang digunakan untuk modal, maka enam unit modal dapat dibeli.

Dimisalkan perusahaan akan menghasilkan 19 ton batu bara, maka output sebesar itu dapat dihasilkan dengan satu tenaga kerja yang dikombinasikan

dengan empat unit modal. Perusahaan juga dapat mengkombinasikan dua unit tenaga kerja dengan tiga unit modal untuk menghasilkan output sebesar 19 ton.

Perusahaan akan menemukan satu kombinasi modal dan tenaga kerja yang paling rendah biayanya. Yaitu kombinasi yang diberikan oleh garis *isocost* yang menyinggung *isoquant* sebesar 19 ton. Kombinasi yang paling rendah biayanya dalam Gambar 2.3 adalah kombinasi C, terdiri dari satu unit tenaga kerja dan empat unit modal dengan biaya keseluruhan \$60. Output sebesar 19 ton dapat dihasilkan oleh kombinasi yang diberikan pada setiap titik pada *isoquant* (missal titik D dan E), akan tetapi kedua kombinasi ini memerlukan biaya \$70, sehingga ini bukanlah merupakan kombinasi yang memberikan biaya minimum. Dengan demikian perusahaan akan memilih kombinasi yang optimal antara penggunaan modal dengan tenaga kerja dengan biaya terendah sesuai *budget line* yang dimiliki.



Gambar 2.3
Kombinasi Tenaga Kerja dan Modal dalam Jangka Panjang

Sumber : (Simanjuntak, 1998)

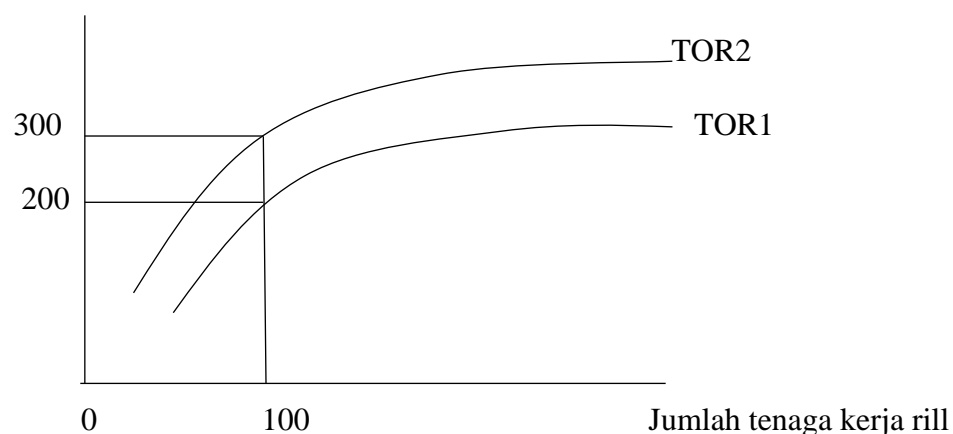
2.2.6 Produktivitas Tenaga Kerja

Feriyanto (2014) mengatakan bahwa konsep produktivitas secara sederhana adalah rasio jumlah output rill dengan faktor input. Sehingga pengertian untuk produktivitas tenaga kerja adalah rasio jumlah output rill dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan jumlah output tersebut.

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{\text{Jumlah output}}{\text{jumlah tenaga kerja}}$$

Dari persamaan diatas dapat dikatakan bahwa bilamana output per unit faktor input naik, maka produktivitas tenaga kerja naik.

Total Output Rill



Gambar 2.4
Produktivitas Tenaga Kerja

Sumber : (Feriyanto, 2014)

Pengukuran produktivitas tenaga kerja ini penting untuk dapat melihat perkembangan output rill yang dihasilkan oleh satu orang tenaga kerja. Dengan adanya ukuran produktivitas tenaga kerja ini akan dapat dijadikan dasar bagi peningkatan upah rill dan standar produktivitas tenaga kerja. Bilamana upah rill

dapat diperbaiki berdasarkan produktivitas pekerja, maka baik tenaga kerja atau perusahaan (industri) tidak akan dirugikan. Tenaga kerja akan dapat memperbaiki standar hidupnya, karena yang diberikan adalah upah riil yang terbebas dari inflasi, sedangkan bagi industri dengan adanya peningkatan produktivitas pekerja ini akan dapat memperoleh peningkatan output riil.

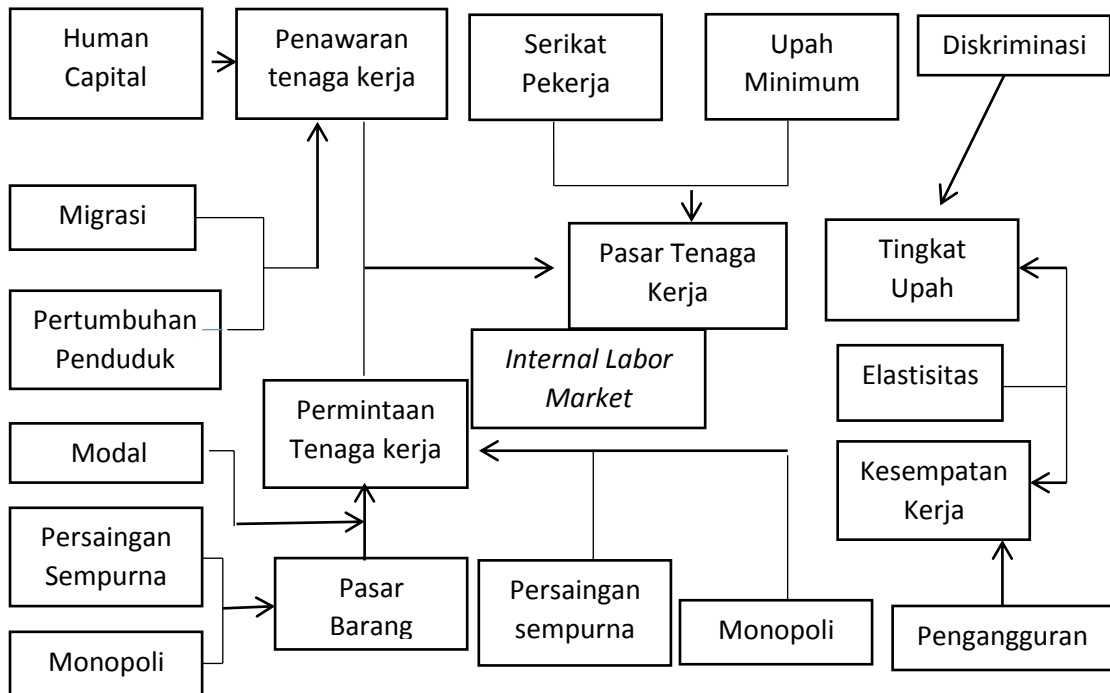
Pada teori produktivitas marginal tenaga kerja terdapat asumsi bahwa ada kecenderungan dari pemilik perusahaan untuk menyewa tenaga kerja lebih banyak bila tambahan satu orang tenaga kerja masih bisa menambah pendapatan perusahaan yang lebih besar.

2.2.7 Pasar Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (1998) pasar kerja adalah seluruh aktivitas dan pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Pasar tenaga kerja dibutuhkan karena dalam kenyataannya terdapat banyak perbedaan perbedaan di kalangan pencari kerja dan di antara lowongan kerja.

Pasar tenaga kerja merupakan proses interaksi antara permintaan tenaga kerja dengan penawaran tenaga kerja. Meskipun demikian, pasar tenaga kerja tidak sepenuhnya sama seperti pasar barang atau jasa yang diperdagangkan pada pasar barang. Pada pasar tenaga kerja, komoditi yang diperdagangkan adalah jasa tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja berasal dari sektor produktif seperti perusahaan atau industri dan juga pemerintah. Sedangkan penawaran tenaga kerja berasal dari masyarakat atau secara spesifik adalah angkatan kerja yaitu penduduk usia kerja yang terlibat langsung di dalam dunia kerja. Hasil akhir dari proses interaksi antara permintaan dan penawaran tenaga kerja dipasar tenaga kerja adalah berapa

jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dan tingkat upah pasar tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan juga disebut dengan tingkat kesempatan kerja. (Santoso, 2012)



Gambar 2.5
Ruang Lingkup ESDM dan Tenaga Kerja

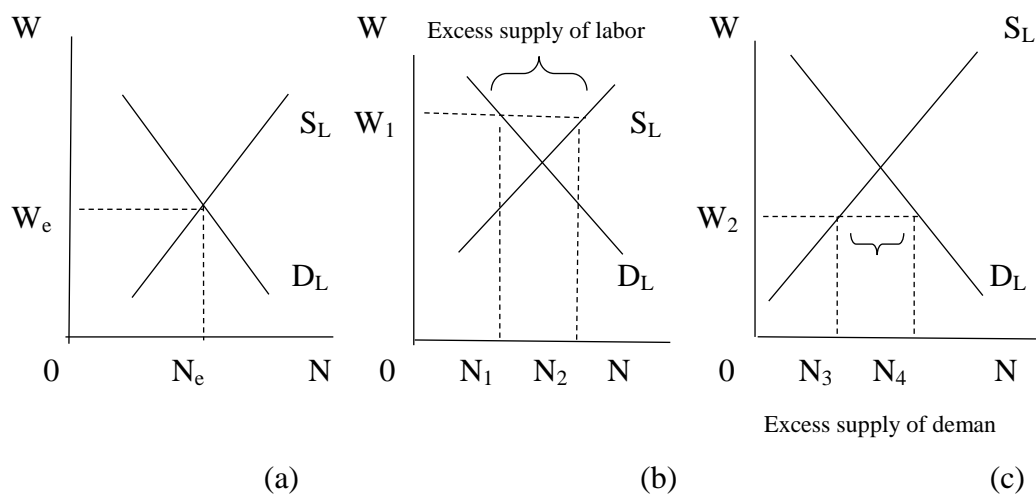
Sumber : (Santoso, 2012)

Pada Gambar 2.6 (a) dapat dilihat bahwa jumlah orang yang menawarkan tenaganya untuk bekerja adalah sama dengan jumlah tenaga yang diminta, yaitu masing masing sebesar N_e pada tingkat upah keseimbangan W_e . Titik keseimbangan dengan demikian adalah titik E. Disini tidak ada *excess demand of labor* maupun *excess supply of labor*.

Pada Gambar 2.6 (b) terlihat adanya *excess supply of labor*. Pada tingkat upah W_1 penawaran tenaga kerja (S_L) lebih besar daripada permintaan tenaga

kerja (D_L). Jumlah tenaga kerja yang menawarkan dirinya untuk bekerja adalah sebanyak N_2 sedangkan yang diminta hanya N_1 . Dengan demikian ada orang yang menganggur pada tingkat upah W_1 sebanyak N_1N_2 .

Pada Tabel 2.6 (c) terlihat adanya *excess demand for labor*. Pada tingkat upah W_2 permintaan akan tenaga kerja (D_L) lebih besar dibandingkan penawaran tenaga kerja (S_L). Jumlah orang yang menawarkan dirinya untuk bekerja pada tingkat upah W_2 adalah sebanyak N_3 orang, sedangkan yang diminta adalah sebanyak N_4 orang.



Gambar 2.6
Berbagai Kondisi dalam Pasar Tenaga Kerja

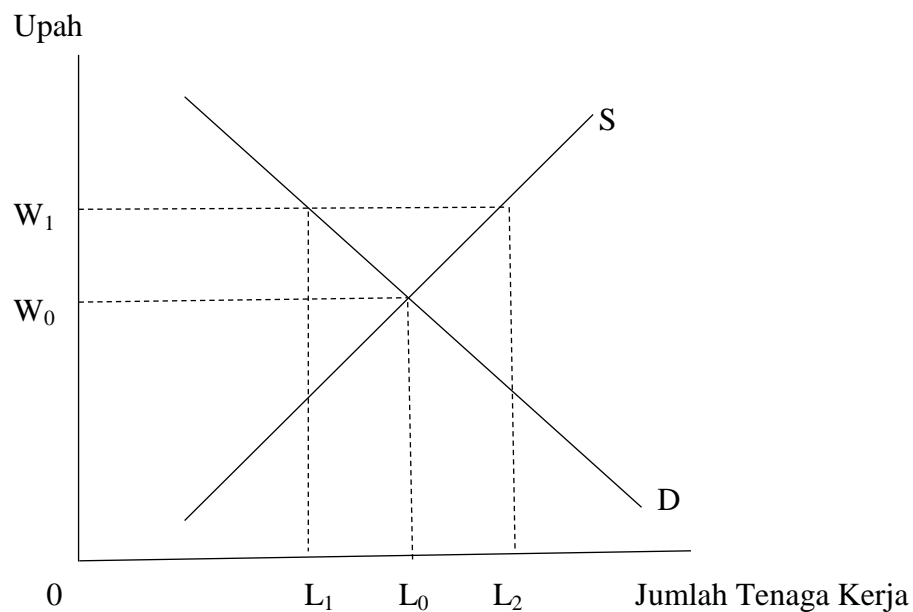
Sumber : (Kusumosuwidho, 1981)

2.2.8 Upah Minimum Regional

Upah minimum adalah upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektoral regional maupun sub sektoral. Dalam hal ini upah minimum adalah upah pokok dan tunjangan. Upah minimum ditetapkan berdasarkan persetujuan dewan

pengupahan yang terdiri dari pemerintah, pengusaha dan serikat pekerja. Tujuan dari ditetapkannya upah minimum adalah untuk memenuhi standar hidup minimum sehingga dapat mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah (Tjiptoherijanto, 1990)

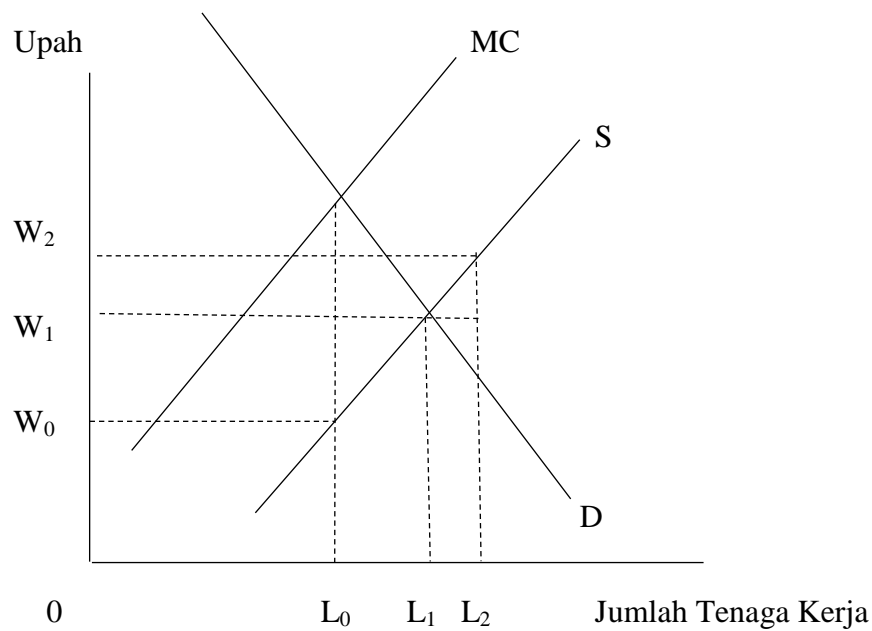
Berdasarkan UU NO. 3 Tahun 2003 ditegaskan bahwa setiap pekerja berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Dalam pengertian ini jumlah upah yang diterima pekerja mampu memenuhi kebutuhan hidup pekerja beserta keluarganya secara wajar yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, rekreasi, dan jaminan hari tua (UU No. 13/2003/pasal 88).



Gambar 2.7
Pengaruh Upah Minimum dalam Pasar Persaingan Sempurna

Sumber : (Tjiptoherijanto, 1990)

Berdasarkan Gambar 2.7 dapat dilihat pengaruh upah minimum dalam pasar tenaga kerja. Upah keseimbangan akibat permintaan dan penawaran tenaga kerja adalah sebesar W_0 dengan jumlah tenaga kerja yang terserap adalah L_0 . Apabila ditetapkan upah minimum sebesar W_1 yang berada di atas upah keseimbangan awal W_0 , maka akan menyebabkan semakin banyaknya penduduk yang masuk ke pasar tenaga kerja sebesar L_2 , padahal jumlah pekerja yang diminta hanya sebesar L_1 sehingga terjadi excess supply of labor sebesar L_2-L_1 . Pekerja yang tidak memperoleh pekerjaan akan mencari pekerjaan lain dengan menerima upah dibawah W_0 .



Gambar 2.8
Pengaruh Upah Minimum dalam Pasar Monopsonistis

Sumber : (Kertonogoro, 2001)

Berdasarkan Gambar 2.8 dapat diketahui bahwa posisi keseimbangan perusahaan monopsoni sebelum serikat pekerja masuk pasar adalah titik E_1

dengan tingkat upah sebesar W_1 dan kuantitas tenaga kerja sebesar L_1 . Ketika serikat pekerja masuk dan menetapkan upah sebesar W_0 , maka penyerapan tenaga kerja akan naik hingga mencapai L_0 sehingga tidak menciptakan pengangguran. Jika upah dinaikkan lagi oleh serikat pekerja sebesar W_2 , maka kuantitas tenaga kerja turun dibawah tingkat persaingan menjadi L_2 dan timbul pengangguran sebesar L_2-L_3 . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jika upah minimum naik diatas upah persaingan, maka penyerapan tenaga kerja akan turun. Jika upah minimum ditetapkan pada tingkat upah persaingan, maka upah minimum dapat melindungi pekerja terhadap kekuasaan monopsoni perusahaan, sehingga menaikkan penyerapan tenaga kerja (Kertonogoro, 2001)

2.2.9 PDRB

PDRB digunakan untuk berbagai tujuan, tetapi yang terpenting sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Hasil yang didapat dilihat PDRB adalah produksi barang-barang maupun jasa-jasa, orang-orang atau perusahaan yang ada di perusahaan di daerah tersebut (Mankiw, 2006)

Pertumbuhan ekonomi sangat berperan dalam mendukung berkembangnya suatu usaha. Pertumbuhan ekonomi yang terus berlanjut akan dapat mendorong peluang usaha terbuka lebar, output yang dihasilkan naik, penyerapan tenaga kerja dapat optimal. Adanya kemajuan usaha akan dapat memperbaiki kondisi kerja dan mendorong tingkat produktivitas tenaga kerja. Tetapi sebaliknya dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah maka peluang usaha juga rendah, akhirnya penyerapan tenaga kerja dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja juga rendah. (Feriyanto, 2014)

2.2.10 Jumlah industri

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) perusahaan atau usaha industri adalah unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi atau struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Menurut Prabowo (1997) pertumbuhan unit usaha dalam hal ini industri sedang dan besar pada suatu daerah akan menambah jumlah permintaan tenaga kerja. Hal ini berarti penyerapan tenaga kerja juga bertambah, artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan maka semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja.

Menurut Undang-Undang No 3 tahun 1982 perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba. Organisasi perusahaan dapat dibedakan kepada tiga bentuk organisasi yang pokok, yaitu : perusahaan perseorangan, firma dan perseorangan terbatas. Disamping itu ada pula perusahaan negara dan perusahaan yang dikendalikan secara koperasi. Di dalam Undang-undang NO. 5 Tahun 1984 tujuan pembangunan industri bertujuan untuk memperluas dan meratakan kesempatan kerja dari kesempatan berusaha.

2.3 Hubungan Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

2.3.1 Hubungan antara UMR dan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah (Boediono, 1984).

2.3.2 Hubungan antara PDRB dan Tenaga Kerja

Hubungan antar PDRB dengan penyerapan tenaga kerja sendiri yaitu sebuah nilai akhir dari barang dan jasa yang diproduksi oleh berbagai sektor usaha di Indonesia pada jangka waktu 2009 – 2013.

Apabila Produk Domestik Regional Bruto meningkat maka akan terjadi permintaan terhadap tenaga kerja. Dimana dapat diartikan bahwa peningkatan produk domestik regional bruto berbanding lurus dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi sehingga tingkat kemakmuran masyarakat ikut bertambah. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia karena tersedianya lowongan pekerjaan yang mengurangi pengangguran. Dengan kata lain, tenaga kerja yang semakin banyak diserap oleh perusahaan akan menciptakan kesejahteraan penduduk (Arsyad, 1999)

Pertumbuhan ekonomi memberikan peluang kesempatan kerja baru dan memberikan kesempatan perusahaan untuk meningkatkan output yang berdampak pada peningkatan penggunaan faktor produksi, salah satunya penggunaan tenaga kerja, sehingga mengurangi jumlah pengangguran, atau akan terjadi penyerapan

tenaga kerja (Mankiw, 2006)

2.3.3 Hubungan antara Jumlah perusahaan dalam industri manufaktur dan Tenaga Kerja

Menurut Prabowo (1997) bahwa jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja, artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja.

2.3.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang mempunyai sifat sementara terhadap masalah pada penelitian hingga terbukti akurat melalui data yang sudah terkumpul dan diolah. Hipotesis juga merupakan dugaan-dugaan benar atau salah. Berdasarkan teori yang ada dan latar belakang masalah yang ada hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Diduga UMR berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.
2. Diduga PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.
3. Diduga jumlah perusahaan dalam industri manufaktur berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berwujud dalam kumpulan angka-angka. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain, data tersebut dapat diperoleh dari buku, artikel, jurnal, dan lain-lain.

Data sekunder disini menggunakan metode data panel yakni gabungan antara data antar tempat atau ruang (*cross section*) dan data antar waktu (*Time Series*). Data ini merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu dan tempat tertentu dari sampel. Adapun data *time series* yang digunakan adalah data tahunan yaitu tahun 2010-2015 serta data *cross section* sebanyak 8 Kabupaten/Kota yang menunjukkan jumlah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten diantaranya yaitu Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang, Dan Kota Tangerang Selatan.

Pengumpulan data sekunder dari penelitian ini bersumber dari :

- a. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.
- b. Studi pustaka yaitu dengan mempelajari teori dari buku-buku dengan melakukan analisis yang sesuai dengan penelitian ini.

c. Sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel Dependen yang merupakan variabel tergantung, variabel ini dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya. Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data tenaga kerja 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

- a. UMR 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.
- b. PDRB 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.
- c. Jumlah perusahaan dalam industri manufaktur 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) Penyerapan tenaga kerja yang bekerja atau dipekerjakan oleh perusahaan dalam memproduksi barang pada sektor industri pengolahan, dengan satuan jiwa. Data diambil dari BPS Provinsi Banten pada tahun 2010-2015.

3.3.2 Variabel Independen (X)

1. UMR (X1)

Upah Minimum Regional adalah suatu standar yang digunakan oleh para pengusaha dan pelaku industri dalam memberikan upah kepada pegawai,

karyawan atau buruh didalam lingkungan usaha atau kerjanya. Data diambil dari BPS Provinsi Banten pada tahun 2010-2015.

2.PDRB (X2)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh sektor ekonomi dalam suatu priode tertentu. PDRB yang digunakan adalah PDRB atas harga konstan menurut lapangan usaha selama kurun waktu 2010-2015 dengan satuan miliar rupiah. Data diambil dari BPS Provinsi Banten pada tahun 2010-2015.

3.Jumlah perusahaan dalam industri manufaktur (X3)

Merupakan data jumlah perusahaan dalam industri manufaktur di masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Data diambil dari tahun 2010 – 2014. Data diambil dari tahun 2010 - 2015 yang berasal dari data yang diambil di perpustakaan BPS.

3.4 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode data panel dan alat dalam pengolahan datanya yaitu menggunakan program *Eviews 10* Estimasi model regresi menggunakan Metode *Ordinary Least Squares*. Dalam OLS, terdapat sepuluh asumsi yang harus dipenuhi, yang dikenal dengan asumsi klasik. Asumsi-asumsi ini meliputi (Widarjono, 2007)

1. *Linear Regression Model*, yang berarti model harus linier dalam parameter.
2. Nilai X (variabel bebas) adalah tetap (*nonstochastic*).
3. Nilai rata-rata e_i (*error term*) adalah nol (0).
4. Homoskedastisitas, yaitu varians masing-masing e_i (*error term*) adalah sama

(konstan) untuk setiap X.

5. Tidak ada autokorelasi antar e_i (*error term*) namun biasanya dalam data panel hal tersebut tidak dilakukan secara terperinci seperti dalam regresi linear berganda
6. Tidak ada *covarians* antara e_i (*error term*) dan X (variabel bebas).
7. Jumlah observasi (n) harus lebih besar dari pada jumlah parameter untuk diestimasi. Variabilitas dalam nilai X (variabel bebas).
8. Model regresi tidak bias atau *error*.
9. Tidak terdapat multikolinearitas yang sempurna

Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan *cross section*. Metode regresi data panel mempunyai beberapa keuntungan jika dibandingkan dengan data *time series* atau *cross sections*, yaitu : (Widarjono, 2007)

1. Data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Data panel juga memiliki beberapa kelemahan yang diantaranya sebagai berikut : (Widarjono, 2007)

1. Pada metode *Common Effect* teknik yang digunakan hanya dengan mengkombinasi data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya

menggabungkan kedua jenis data tersebut maka dapat digunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperlihatkan dimensi maupun waktu. Dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai rentan waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya, karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda.

2. Pada metode *Fixed Effect* teknik yang digunakan adalah metode variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu, namun intersepnnya berbeda antar perusahaan namun sama antar waktu (*time invariant*). Namun metode ini membawa kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter.
3. Pada metode *Random Effect* teknik yang digunakan adalah dengan menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar Kabupaten/Kota. Teknik OLS tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien, sehingga lebih tepat untuk menggunakan Metode *Generalized Least Square* (GLS).

3.4.1 Model Regresi Data Panel

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + U_{it}$$

Keterangan :

Y = Presentase angkatan kerja yang terserap

β_0 = koefisien intersep

β_1 = Koefisien pengaruh UMR

β_2 = koefisien pengaruh PDRB

β_3 = koefisien pengaruh jumlah perusahaan dalam industri manufaktur

i = Kabupaten /Kota di Provinsi banten (8 kabupaten/Kota)

t = waktu (tahun 2010 – 2015)

U_t = variabel pengganggu

Adapun tiga model pendekatan atau langkah – langkah dalam melakukan regresi adalah sebagai berikut :

1. *Common Effect Models (CEM)*

Merupakan pendekatan yang paling sederhana yang disebut CEM atau *pooled least square*, dimana pada model ini maka diasumsikan intersep masing – masing koefisien adalah sama, begitu pula slope koefisien pada data *cross section* dan *time series*nya. Berdasarkan asumsi tersebut maka persamaan model CEM dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + u_{it}$$

2. *Fixed Effect Models (FEM)*

Merupakan salah satu pendekatan dengan memperhatikan unit *cross section* pada model regresi data panel adalah dengan memperoleh nilai intersep yang berbeda – beda pada setiap unit *cross section* tetapi masih mengasumsikan slope koefisien yang tetap. Maka persamaan model FEM adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + u_{it}$$

3. *Random Effect Models (REM)*

Pada model REM, diasumsikan α_i merupakan variabel random dengan mean α_0 , sehingga intersep dapat diasumsikan sebagai $\alpha_1 = \alpha_i + e_i$, dimana e_i merupakan error random yang mempunyai mean 0 dan varians e_i tidak secara langsung diobservasi atau disebut juga variabel laten. Persamaan model REM adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + w_t$$

Model regresi data panel ditentukan dengan beberapa uji untuk memilih metode pendekatan estimasi yang sesuai dan menghasilkan regresi yang baik. Langkah – langkah yang dilakukan untuk memperoleh model yang tepat pertama dilakukan adalah dengan menggunakan regresi dengan model CEM dan FEM yang kemudian melakukan pengujian dengan menggunakan uji *Chow* sehingga didapatkan hasil regresi yang baik dari kedua model tersebut. Apabila yang baik adalah FEM maka akan dilakukan pengujian kembali dengan menggunakan uji *Hausman* untuk menentukan model yang tepat adalah model FEM atau REM.

3.4.2 Uji pemilihan model regresi

1. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik antara model *common effect* dengan model *fixed effect* dengan uji hipotesis sebagai berikut:

Pemilihan estimasi *Common Effect* atau estimasi *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan melihat *cross-section* F. apabila *cross-section* $F > f$ tabel maka signifikan dan model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Sedangkan apabila *cross-section* $F < f$ tabel maka model yang digunakan adalah CEM.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih model estimasi yang terbaik antara model estimasi *fixed effect* dan *random effect*. Untuk melakukan uji *Hausman* maka dapat melihat dari nilai *Cross-sections random* atau X^2 hitung. Apabila X^2 hitung $> X^2$ tabel maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*. Sebaliknya bila X^2 hitung $< X^2$ tabel, maka model yang digunakan adalah model estimasi *random effect*.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis hasil estimasi, terlebih dahulu dilakukan uji diagnosa model dengan melihat ada-tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Jika terjadi penyimpangan asumsi klasik, maka digunakan pengujian statistik non parametrik, sebaliknya jika asumsi klasik terpenuhi maka digunakan pengujian statistik parametrik agar mendapatkan model regresi yang baik, dimana model regresi tersebut harus terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut.

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antara variable independen di dalam regresi. Uji tersebut bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variable bebas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variable gangguan yang mempunyai varian

tidak konstan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Gejala heteroskedastisitas lebih sering terjadi pada data *cross section*.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Autokorelasi adalah terjadi korelasi antara observasi ke-I dengan observasi ke-i-1. Contohnya yaitu : misalkan sampel ke-20, nilainya dipengaruhi oleh sampel ke-19. Sampel ke-19, nilainya dipengaruhi oleh sampel ke-18, dan seterusnya.

3.4.4 Uji Statistik

1. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variable terikat Y dapat diterangkan oleh variable bebas X. rumus R^2 adalah sebagai berikut :

$$R^2 = ESS/TSS$$

Jika garis regresi tepat pada semua data Y, maka ESS sama dengan TSS sehingga $R^2 = 1$, sedangkan jika garis regresi tepat pada nilai rata-rata Y maka ESS = 0 sehingga $R^2 = 0$. Nilai R^2 berkisar antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebasnya dalam menjelaskan variabel terikat

sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebasnya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen (Widarjono, 2009: 69). Hipotesis yang digunakan :

H₀ diterima dan H₁ ditolak jika nilai f hitung < f tabel

H₀ ditolak dan H₁ diterima jika nilai f hitung > f tabel

Nilai f hitung dapat dibandingkan dengan melihat nilai f tabel, jika f hitung > f tabel maka menolak H₀ maka variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai f hitung < f tabel maka variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t Statistik)

Pengaruh variable independen terhadap dependen secara individu dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

a. Untuk variable UMR (X₁)

H₀ : t hitung < t tabel, yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel UMR terhadap variabel Y (dependen)

H₁ : t hitung > t tabel, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel UMR variabel terhadap variabel Y (dependen)

b. Untuk variable PDRB (X2)

H0 : t hitung < t tabel, yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel PDRB terhadap variabel Y (dependen)

H1 : t hitung > t tabel, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel PDRB terhadap variabel Y (dependen)

c. Untuk variabel jumlah perusahaan dalam industri manufaktur (X3)

H0 : t hitung < t tabel, yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel jumlah perusahaan dalam industri manufaktur terhadap variabel Y (dependen)

H1 : t hitung > t tabel, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel jumlah perusahaan dalam industri manufaktur terhadap variabel Y (dependen)

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung > t kritis, maka H0 ditolak maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila t hitung < t kritis maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen (Widarjono, 2009: 69).

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan data gabungan antara *cross section* dan data *time series*, adapun untuk data *cross section* diambil dari 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten yang menjadi tujuan penelitian Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang, dan Kota Tangerang Selatan. Sedangkan untuk data *time series* menggunakan data UMR, PDRB, dan jumlah perusahaan dalam industri manufaktur dari 8 Kabupaten/Kota pada kurun waktu 2010 – 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau penjelas berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat.

4.2 Hasil Uji Model Regresi Data Panel

4.2.1 Uji *Chow* (Uji F-statistik)

Uji ini dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik antara model CEM dengan model FEM dengan uji hipotesis sebagai berikut:

Pemilihan estimasi *Common Effect* atau estimasi *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan melihat *cross-section F*. apabila *cross-section F* > f tabel maka signifikan dan model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Sedangkan apabila *cross-section F* < f tabel maka model yang digunakan adalah CEM.

Tabel 4.1
Uji Chow (uji F-statistik)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	109.621613	(7,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	147.797673	7	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/05/18 Time: 18:34
Sample: 2010 2015
Periods included: 6
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.054108	0.040661	1.330695	0.1901
X2	-0.007460	0.001819	-4.101785	0.0002
X3	1677.926	149.8033	11.20086	0.0000
C	446637.4	59439.47	7.514154	0.0000
R-squared	0.846418	Mean dependent var		584063.8
Adjusted R-squared	0.835946	S.D. dependent var		336848.3
S.E. of regression	136435.5	Akaike info criterion		26.56475
Sum squared resid	8.19E+11	Schwarz criterion		26.72068
Log likelihood	-633.5539	Hannan-Quinn criter.		26.62367
F-statistic	80.83053	Durbin-Watson stat		0.185278
Prob(F-statistic)	0.000000			

H0 : Nilai *cross-section* F < f tabel artinya model yang layak adalah model

CEM (*common effect models*)

H1 : Nilai *cross-section* F > f tabel , artinya model yang layak adalah model

FEM (*fixed effect models*)

Berdasarkan hasil pengujian model CEM (*common effect models*) dan FEM (*fixed effect models*) didapatkan nilai *cross-sections* F adalah 109.621613

> 2.58 (f tabel) yang artinya signifikan, sehingga hasilnya menolak H0 dan menerima H1 sehingga model yang layak adalah model FEM (*fixed effect models*). Ketika yang layak adalah FEM (*fixed effect models*) maka akan dilakukan pengujian kembali antara model FEM (*fixed effect models*) dengan model REM (*random effect models*).

4.2.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih model estimasi yang terbaik antara model estimasi FEM (*fixed effect models*) dan REM (*random effect models*). Untuk melakukan uji *Hausman* maka dapat melihat dari nilai *Cross-sections random* atau X^2 hitung. Apabila X^2 hitung > X^2 tabel maka model yang digunakan adalah model estimasi FEM (*fixed effect models*). Sebaliknya bila X^2 hitung < X^2 tabel, maka model yang digunakan adalah model estimasi REM (*random effect models*).

Tabel 4.2
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.341664	3	0.0961

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.028332	-0.019833	0.000120	0.4386
X2	0.006006	0.004465	0.000001	0.1859
X3	437.910387	644.166123	22530.326351	0.1694

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares
 Date: 04/05/18 Time: 18:35
 Sample: 2010 2015
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	300785.9	69316.87	4.339288	0.0001
X1	-0.028332	0.021240	-1.333900	0.1904
X2	0.006006	0.002422	2.480030	0.0178
X3	437.9104	250.5039	1.748118	0.0887

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.992935	Mean dependent var	584063.8
Adjusted R-squared	0.991026	S.D. dependent var	336848.3
S.E. of regression	31910.29	Akaike info criterion	23.77730
Sum squared resid	3.77E+10	Schwarz criterion	24.20611
Log likelihood	-559.6551	Hannan-Quinn criter.	23.93935
F-statistic	520.0270	Durbin-Watson stat	1.815068
Prob(F-statistic)	0.000000		

H0 : Nilai X^2 hitung < X^2 tabel artinya model yang layak adalah model REM
(random effect models)

H1 : Nilai X^2 hitung > X^2 tabel artinya model yang layak adalah model FEM
(fixed effect models)

Berdasarkan hasil pengujian antara FEM *(fixed effect models)* dan REM *(random effect models)* pada Tabel 4.2 didapatkan hasil probabilitas tidak signifikan karena probabilitas nilai X^2 hitung $6.341664 > 6.25139$ (X^2 tabel), sehingga menolak H0 dan menerima H1 yang artinya model yang layak adalah model FEM *(fixed effect models)*.

Hasil pengujian antara model CEM *(common effect models)* dan FEM *(fixed effect models)* pada Tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa model FEM *(fixed*

effect models) yang layak digunakan untuk regresi dan setelah diuji kembali antara FEM (*fixed effect models*) dan REM (*random effect models*) pada Tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa model yang layak digunakan untuk model regresi data panel dan evaluasi hasil regresi adalah model FEM (*Fixed effect models*).

4.2.3 Estimasi Model *Fixed Effect Models*

Estimasi *fixed effect models* adalah teknik pengestimasian dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar variabel namun dengan intersep waktu yang sama. Selain itu, model ini juga dapat mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar variabel dan antar waktu.

Tabel 4.3
Estimasi Uji Regresi *Fixed Effect Models*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/05/18 Time: 18:33				
Sample: 2010 2015				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.028332	0.021240	-1.333900	0.1904
X2	0.006006	0.002422	2.480030	0.0178
X3	437.9104	250.5039	1.748118	0.0887
C	300785.9	69316.87	4.339288	0.0001
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.992935	Mean dependent var	584063.8	
Adjusted R-squared	0.991026	S.D. dependent var	336848.3	
S.E. of regression	31910.29	Akaike info criterion	23.77730	
Sum squared resid	3.77E+10	Schwarz criterion	24.20611	
Log likelihood	-559.6551	Hannan-Quinn criter.	23.93935	
F-statistic	520.0270	Durbin-Watson stat	1.815068	
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur persentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Perhitungan dimaksudkan untuk mengetahui ketetapan yang baik dalam analisis yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi R^2 .

Berdasarkan Tabel 4.3 ditemukan hasil regresi koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.992935 Hal ini berarti bahwa variabel dependen yaitu permintaan tenaga kerja yang tercermin dari jumlah tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu UMR, PDRB, dan jumlah perusahaan dalam industri manufaktur sebesar 99,29% dan sisanya sebesar 0,71% dapat dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen pada penelitian ini.

4.2.5 Uji F statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variabel-variabel secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa nilai F-statistik sebesar $520.0270 > 2.58$ (f tabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4.2.6 Uji t statistik

a. Untuk variable UMR (X1)

H_0 : t hitung < t tabel, yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel UMR terhadap variabel Y (dependen)

H_1 : t hitung > t tabel, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel UMR

variabel terhadap variabel Y (dependen)

b. Untuk variable PDRB (X2)

H0 : t hitung < t tabel, yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel PDRB terhadap variabel Y (dependen)

H1 : t hitung > t tabel, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel PDRB terhadap variabel Y (dependen)

c. Untuk variabel jumlah perusahaan dalam industri manufaktur (X3)

H0 : t hitung < t tabel, yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel jumlah perusahaan dalam industri manufaktur terhadap variabel Y (dependen)

H1 : t hitung > t tabel, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel jumlah perusahaan dalam industri manufaktur terhadap variabel Y (dependen)

Tabel 4.4
Hasil Uji t berdasarkan estimasi *Fixed Effect Models*

Variabel	T hitung	T tabel	Keterangan
UMR	-1.333900	1,680	Tidak Signifikan
PDRB	2.480030	1,680	Signifikan
Jumlah industri	1.748118	1,680	Signifikan

Sumber : Data diolah *Eviews 8*

1. Pengujian terhadap variabel UMR

Berdasarkan hasil estimasi didapatkan nilai t hitung variabel independen UMR adalah $-1.333900 < 1,680$ (t tabel) yang berarti tidak signifikan, maka UMR tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

2. Pengujian terhadap variabel PDRB

Berdasarkan hasil estimasi didapatkan nilai t hitung variabel

independen PDRB adalah $2.480030 > 1,680$ (t tabel) yang berarti signifikan, maka PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

3. Pengujian terhadap variabel jumlah perusahaan dalam industri manufaktur

Berdasarkan hasil estimasi didapatkan nilai t hitung variabel independen jumlah perusahaan dalam industri manufaktur adalah $1.748118 > 1,680$ (t tabel) yang berarti signifikan, maka jumlah perusahaan dalam industri manufaktur berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

4.2.7 Interpretasi Hasil.

Berdasarkan Tabel 4.3 ditemukan persamaan regresi dari variabel independen UMR (X1), PDRB (X2), dan jumlah perusahaan dalam industri manufaktur (X3) yaitu :

$$Y = 300785.885207 - 0.0283319018585 * X1 + 0.00600585237018 * X2 + 437.910386781 * X3$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dilihat hubungan antara masing masing variabel independen dengan dependen dilihat dari koefisien. Berikut ini adalah interpretasi dari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Upah minimum regional tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

2. Variabel PDRB

PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 0.006006, artinya ketika PDRB naik satu Rupiah maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 60 orang.

3. Variabel jumlah perusahaan dalam industri manufaktur

Jumlah perusahaan dalam industri manufaktur berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 437.9104, artinya ketika jumlah perusahaan dalam industri manufaktur naik satu unit maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 437 orang.

4.2.8 Intersep

Tabel 4.5
Nilai Intersep Kabupaten/Kota

Kabupaten Pandeglang	99225.83
Kabupaten Lebak	149257.9
Kabupaten Tangerang	303086.5
Kabupaten serang	-2095.578
Kota Tangerang	-99957.39
Kota Cilegon	-438442.6
Kota Serang	-113412.8
Kota Tangerang Selatan	102338.1

Sumber : Data diolah *Eviews 10*

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas didapatkan hasil intersep dari masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Nilai intersep tertinggi adalah Kabupaten Tangerang yaitu sebesar 303086.51 artinya Kabupaten Tangerang memiliki penyerapan tenaga kerja sebesar 303086.5 ketika variabel independen ($x=0$). Kabupaten dengan nilai intersep terendah adalah Kota Cilegon yaitu sebesar -438442.6 artinya penyerapan tenaga kerja di Kota Cilegon mengalami

penurunan sebesar 438442.6 ketika variabel independen ($x=0$).

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji masalah varian dari variabel gangguan yang tidak dapat konstan atau stagnan. Dari uji heteroskedastisitas akan menghasilkan estimator linier dan bias (LUE). Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas peneliti akan menggunakan Uji *Glejser*. Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser* dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Estimasi Uji *Glejser*

Variabel	Probabilitas	Signifikan	Keterangan
X1	0.4734 > 0.05	Tidak signifikan	Tidak ada heteroskedastisitas
X2	0.3935 > 0.05	Tidak signifikan	Tidak ada heteroskedastisitas
X3	0.0655 > 0.05	Tidak signifikan	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah *Eviews 10*

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas didapatkan bahwa probabilitas dai masing masing variabel menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah hubungan yang semourna dengan semua variabel sebagai penjelas model regresi. Dapat diukur dengan cara koefisien korelasi antara masing masing variabel bebas lebih dari 0.85 berarti terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas dengan Uji Korelasi

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.510519	0.278126
X2	0.510519	1.000000	0.844871
X3	0.278126	0.844871	1.000000

Sumber : Data diolah *Eviews 10*

Berdasarkan output pada Tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0.85 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dapat dilihat dari uji durbin Watson. Jika nilai DW (*Durbin Watson*) > DU (*Durbin Upper*) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan nilai DW (*Durbin Watson*) 1.815068 > 1.7206 DU (*Durbin Upper*) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

4.4 Analisis ekonomi

4.4.1 Analisis pengaruh UMR terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil regresi variabel UMR tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Nilai t hitung variabel independen UMR adalah $-1.333900 < 1,680$ (t tabel) yang berarti tidak signifikan. Hasil dari regresi tersebut tidak sesuai dengan hipotesis diatas yang menyebutkan bahwa

UMR termasuk salah satu variabel yang signifikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

Berdasarkan teori upah memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja karena sebagian besar upah dianggap sebagai beban oleh pelaku usaha, dengan upah tinggi yang diberikan oleh pengusaha kepada tenaga kerja akan memperkecil keuntungan perusahaan. Upah yang tinggi akan merangsang kenaikan tenaga kerja karena akan menguntungkan tenaga kerja. Namun dalam hal ini variabel UMR tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat pengaruh penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. ketika UMR mengalami kenaikan maupun penurunan maka perekrutan tenaga kerja akan tetap berjalan atau dilakukan baik oleh perusahaan atau industri maupun pasar tenaga kerja.

4.4.2 Analisis pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil regresi variabel PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Nilai t hitung variabel independen PDRB adalah $2.480030 > 1,680$ (t tabel) yang berarti signifikan. Hasil dari regresi tersebut sesuai dengan hipotesis diatas yang menyebutkan bahwa PDRB termasuk salah satu variabel yang signifikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

Berdasarkan teori PDRB memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja karena PDRB merupakan jumlah penerimaan dari daerah itu sendiri, atau kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu atas dasar biaya faktor produksi dibagi dengan jumlah pertengahan tahun. PDRB menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dimana

semakin tinggi PDRB semakin banyak output yang dihasilkan di daerah dan semakin tinggi pula pendapatan masyarakat. Jika PDRB naik maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada kenaikan penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut. PDRB memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja, artinya jika PDRB naik maka penyerapan tenaga kerja juga naik.

4.4.3 Analisis pengaruh jumlah perusahaan industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil regresi variabel jumlah industri berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. nilai t hitung variabel independen jumlah perusahaan dalam industri manufaktur adalah $1.748118 > 1,680$ (t tabel) yang berarti signifikan. Hasil dari regresi tersebut sesuai dengan hipotesis diatas yang menyebutkan bahwa jumlah perusahaan dalam industri manufaktur termasuk salah satu variabel yang signifikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

Jumlah perusahaan dalam industri manufaktur memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja karena ketika jumlah perusahaan dalam industri manufaktur meningkat di suatu daerah maka akan menyerap banyak tenaga kerja untuk memproduksi barang dan jasa, dengan begitu banyak angkatan kerja yang terserap di dunia kerja dan memperkecil jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel UMR tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, itu berarti seberapa besar upah yang ditawarkan kepada tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.
2. Variabel PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten sebesar 0.006006, artinya ketika PDRB naik satu rupiah maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 60 orang.
3. Variabel Jumlah perusahaan dalam industri manufaktur berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten sebesar 437.9104, artinya setiap jumlah industri naik satu unit akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 437 orang.

4.2 Implikasi

UMR tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Dalam hal ini pemerintah perlu mengkaji kebijakan penetapan upah dengan melihat dari sisi produsen dan konsumen dalam menetapkan kebijakan upah agar UMR dapat menjadi acuan dalam hal penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten salah satunya

adalah meningkatkan UMR di setiap Kabupaten/Kota agar tenaga kerja terangsang untuk masuk ke dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1999), *Ekonomi Pembangunan*. YKPN, Yogyakarta.
- Azaini, M. R. (2014), "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang". *Jurnal Ekonomi*, Vol.9, No.3, hal.22-46.
- Badan Pusat Statistik Banten. (2010), *Statistik Indonesia Tahun 2010*. Banten, Badan Pusat Statistik
- Boediono. (1994), *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE, Yogyakarta.
- Feriyanto, N. (2014), *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kertonegoro, S. (2001), *Ekonomi Tenaga Kerja*. Indonesia, Jakarta.
- Kuncoro, H. (2001), "Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol.7, No.1, hal. 45-56.
- Kusumosuwidho, S. (1981), *Angkatan Kerja dalam Dasar-Dasar Demografi*. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Latif, M. (2017), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Batam", *Skripsi Sarjana (Dipublikasikan)* Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Lubis, I. S. (2010), "Analisis Faktor Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri di Sumatera Utara". *Jurnal Mepa Ekonomi*, Vol.4, No.5, hal.30-50.
- Mankiw, N. (2006), *Pengantar Ekonomi*. Erlangga, Jakarta.
- Muhtamil. (2017), "Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten". *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol 4, No 3, hal.199-206.
- Mulyadi, S. (2006), *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Prabowo, A. (1997), " Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Subsektor Industri Kecil di Kabupaten Tegal", *Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan)* Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.Semarang
- Putri, S. H. (2016), "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten/Kota Di DIY", *Skripsi Sarjana (Dipublikasikan)* Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Rejekiingsih, T. W. (2009), "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga". *Jurnal Ekonomi*, Vol.6, No 2, hal. 1-27.

- Santoso, R. P. (2012), *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Simanjuntak, P. J. (1998), *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Tjictoharjo, Priyono. (1990), *Upah Minimal dan Serikat Kerja*. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Widarjono, A. (2007), *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Ekonisia FE UII, Yogyakarta.
- Widiastuti, N. M. (2014), "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada sektor UKM (Studi Kasus UKM Kerajinan Gianyar)". *Jurnal Ekonomi*, Vol.1, No.7, hal. 34-66.
- Yetin. (2017), "Analisis Faktor Faktor Yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara", *Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan)* Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis. Universitas Halu Oleo. Kendari.

LAMPIRAN

Lampiran I

Data Penelitian

KABUPATEN	TAHUN	Y	UMR	PDRB	JPIM
Pandeglang	2010	474401	964500	12279542	13
Pandeglang	2011	455379	1015000	12984402	12
Pandeglang	2012	517943	1050000	13738882	12
Pandeglang	2013	406180	1182000	14387883	11
Pandeglang	2014	435552	1418000	15097105	13
Pandeglang	2015	440839	1737000	15996632	11
Lebak	2010	491465	959500	12572538	17
Lebak	2011	482907	1007500	13325629	16
Lebak	2012	508065	1047800	14006209	17
Lebak	2013	524130	1187500	14887984	18
Lebak	2014	500175	1728000	16670889	23
Lebak	2015	555725	1490000	15756247	20
Tangerang	2010	1239122	1117245	58099419	704
Tangerang	2011	1212422	1285000	62022491	689
Tangerang	2012	1175846	1527000	65848281	682
Tangerang	2013	1282137	2200000	70065983	675
Tangerang	2014	1343329	2442000	73828385	782
Tangerang	2015	1377224	2710000	77782307	757
Serang	2010	576496	1101000	33840990	143
Serang	2011	570246	1189600	35905343	144
Serang	2012	582314	1320500	37849643	144
Serang	2013	508633	2080000	40136684	152
Serang	2014	530551	2340000	42300935	148
Serang	2015	528683	2700000	44425319	184
Kota Tangerang	2010	849324	1118009	66921378	583
Kota Tangerang	2011	823516	1290000	71864142	563
Kota Tangerang	2012	840092	1527000	76945926	555
Kota Tangerang	2013	901496	2203000	81965315	561
Kota Tangerang	2014	922981	2444301	86183523	559
Kota Tangerang	2015	912723	2730000	90811414	638
Kota Cilegon	2010	151129	1174000	44676529	76
Kota Cilegon	2011	161448	1224000	47633318	77
Kota Cilegon	2012	159670	1347000	51300206	77
Kota Cilegon	2013	158272	2200000	54732934	77
Kota Cilegon	2014	163380	2443000	57261923	81
Kota Cilegon	2015	164261	2760590	59996737	79

Kota Serang	2010	241070	1050000	12549572	23
Kota Serang	2011	236579	1156000	13595691	23
Kota Serang	2012	234786	1231000	14604637	21
Kota Serang	2013	235544	1798446	15670784	19
Kota Serang	2014	245976	2166000	16745084	22
Kota Serang	2015	257861	2375000	17799006	25
Kota Tangsel	2010	560078	1117245	30525315	61
Kota Tangsel	2011	587163	1290000	33214823	59
Kota Tangsel	2012	587131	1527000	36091809	62
Kota Tangsel	2013	620627	2200000	39251537	57
Kota Tangsel	2014	656498	2442000	42411467	57
Kota Tangsel	2015	643694	2710000	45465203	145

Sumber : Badan Pusat Statistik Banten

Keterangan :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (jiwa)

X1 = UMR di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Rupiah)

X2 = PDRB ADHK di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (juta Rupiah)

X2= Jumlah perusahaan dalam industri manufaktur(Unit)

Lampiran II

Hasil Estimasi Regresi Linier *Common Effect Models*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/05/18 Time: 18:32
 Sample: 2010 2015
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.054108	0.040661	1.330695	0.1901
X2	-0.007460	0.001819	-4.101785	0.0002
X3	1677.926	149.8033	11.20086	0.0000
C	446637.4	59439.47	7.514154	0.0000
R-squared	0.846418	Mean dependent var		584063.8
Adjusted R-squared	0.835946	S.D. dependent var		336848.3
S.E. of regression	136435.5	Akaike info criterion		26.56475
Sum squared resid	8.19E+11	Schwarz criterion		26.72068

Log likelihood	-633.5539	Hannan-Quinn criter.	26.62367
F-statistic	80.83053	Durbin-Watson stat	0.185278
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran III

Hasil Estimasi Regresi Linier *Fixed Effect Models*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/05/18 Time: 18:33
 Sample: 2010 2015
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.028332	0.021240	-1.333900	0.1904
X2	0.006006	0.002422	2.480030	0.0178
X3	437.9104	250.5039	1.748118	0.0887
C	300785.9	69316.87	4.339288	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.992935	Mean dependent var	584063.8
Adjusted R-squared	0.991026	S.D. dependent var	336848.3
S.E. of regression	31910.29	Akaike info criterion	23.77730
Sum squared resid	3.77E+10	Schwarz criterion	24.20611
Log likelihood	-559.6551	Hannan-Quinn criter.	23.93935
F-statistic	520.0270	Durbin-Watson stat	1.815068
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran IV

Hasil Estimasi Regresi Linier *Random Effect Models*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/05/18 Time: 18:35
 Sample: 2010 2015
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 48
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

X1	-0.019833	0.018186	-1.090548	0.2814
X2	0.004465	0.002123	2.103022	0.0412
X3	644.1661	200.5540	3.211934	0.0025
C	305789.3	79244.96	3.858785	0.0004
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			174244.8	0.9675
Idiosyncratic random			31910.29	0.0325
Weighted Statistics				
R-squared	0.472039	Mean dependent var		43545.70
Adjusted R-squared	0.436041	S.D. dependent var		44076.03
S.E. of regression	33099.86	Sum squared resid		4.82E+10
F-statistic	13.11314	Durbin-Watson stat		1.533108
Prob(F-statistic)	0.000003			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.667776	Mean dependent var		584063.8
Sum squared resid	1.77E+12	Durbin-Watson stat		0.041714